

Peningkatan Kesehatan Anak Melalui Program Asi Eksklusif Di Wilayah Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat

¹Ernyasih, ²Alda Cahya Kumala Sari, ³Aida Khoirunnisa, ⁴Haliqatul Zadidah, ⁵Lia Rahmawati, ⁶Nurnida
Ashofa

¹⁻⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Email: ernyasih@umj.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-1 bulan 48,7% pada usia 2-3 bulan menurun menjadi 42,2% dan semakin menurun seiring dengan meningkatnya usia bayi yaitu 36,6% pada bayi usia 4-5 bulan dan 30,2% pada bayi usia 6 bulan Tujuan dalam program kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 2 adalah meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada anak dan mengatasi masalah yang sudah ada di daerah RT.04 dan 05, RW.18 di Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat. Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan kepada penggunaan metode studi kasus. sebagaimana pendapat Lincoln dan Guba (pujasuwarno,1992) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan Case Study Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Pengalaman Belajar Lapangan II mengenai Penyuluhan kesehatan tentang pentingnya Pemberian Asi Eksklusif di wilayah Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat RW 003 dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan di RT.04 dan 05, RW.18 Kelurahan Serua pada Hari selasa, 17 Mei 2022. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan dapat menarik responden sebanyak 30 orang perwakilan warga RW 003 untuk datang dan pada saat diadakan kuis saat kegiatan berlangsung masyarakat dapat menjawab kuis dengan baik. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Puskesmas selaku penyelenggara kesehatan dalam menggali masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat serta dapat meningkatkan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Asi Eksklusif, Bayi, Penyuluhan

ABSTRACT

Based on the Basic Health Research (Riskesdas) data, exclusive breastfeeding for infants aged 0-1 months 48.7% at the age of 2-3 months decreased to 42.2% and decreased with increasing age of the baby, namely 36.6% in infants aged 4-5 months and 30.2% in infants aged 6 months The aim of the Field Learning Experience (PBL) 2 activity program is to increase exclusive breastfeeding for children and overcome problems that already exist in the areas of RT.04 and 05, RW.18 in Serua Village, Ciputat District. This research is specifically directed to the use of the case study method. as the opinion of Lincoln and Guba (pujasuwarno, 1992) which states that a qualitative approach can also be called a Case Study. conducted in RT.04 and 05, RW.18 Kelurahan Serua on Tuesday, May 17, 2022. This activity can be said to be successful because it can attract respondents as many as 30 representatives of RW 003 residents to come and when a quiz is held during the activity the community can answer The quiz is expected to be an input for the Puskesmas as health providers in exploring health problems that occur in the community and can improve health services.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Babies, Counseling

PENDAHULUAN

Berdasarkan Dinkes Jateng, 2018, ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi yang mengandung sel darah putih, protein dan zat kekebalan tubuh. ASI membantu pertumbuhan dan

perkembangan anak secara optimal serta melindungi terhadap penyakit (Kurniawan, 2018). Cara pemberian makanan pada bayi yang benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai 6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah bayi yang hanya diberi ASI selama 6 bulan tanpa tambahan cairan lain, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh dan air putih, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim, kecuali vitamin, mineral dan obat (Kesehatan D, 2011). Disamping kandungan nutrisi yang lengkap didalam ASI juga terdapat zat kekebalan seperti IgA, IgM, IgG, IgE, laktoferin, lisosom, immunoglobulin, dan zat lainnya yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi (Septiana, H., Budi, A., 2019).

Menurut target Millenium Development Goals (MDGs) yaitu dengan menurunkan angka kematian anak dengan indikator 34/1000 kelahiran hidup. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian anak yaitu dengan pemberian ASI eksklusif (Alijahbana and Murningtyas, 2021). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Pada tahun 2009 pencapaian cakupan ASI eksklusif sebesar 34,3% dan menurun pada tahun 2010 menjadi 33,6%. Menurut BPNI, 2020 menyatakan bahwa angka tersebut masih jauh dari target cakupan ASI nasional yaitu sebesar 80%, bahkan berdasarkan data dari WBTI tahun 2012 tentang kondisi menyusui di 51 negara berdasarkan pengukuran internasional yang telah ditetapkan, Negara Indonesia menjadi urutan ke 49 dari 51 negara dengan angka menyusui hanya sebesar 27,5% (Zilaikha, L. I., A'yun, Q., & Yunita, 2022). Hal ini tentu sangat memprihatinkan dimana Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kebijakan tentang ASI Eksklusif yang cukup baik serta banyaknya upaya program untuk pencapaian ASI Eksklusif yang sangat gencar baik dilakukan oleh pemerintah, swasta maupun swadaya masyarakat Indonesia (Anita, S., Bancin., D., & Sitorus, 2021).

Puskesmas Situ Gintung adalah salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, ditemukan tiga masalah terbesar yaitu Pemberian Asi Eksklusif, Pemberian ASI Kolostrum, Penggunaan Kontrasepsi pasca Persalinan. Penemuan tersebut ditemukan melalui pengambilan secara primer dengan cara wawancara mendalam (Indepth Interview), observasi dan survey menggunakan kusioner Kesehatan Ibu dan Anak (Grupta, Padhich, 2013). Data tersebut ditemukan dalam Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari – 25 Febuari 2022, dan ditemukan masalah terbesar yaitu Pemberian Asi Eksklusif (Setyatama, I. P., Anggraeni, 2020).

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan ini diberikan nama ASSIX (Ayo Sukseskan ASI Eksklusif) yang dimana kegiatan tersebut melakukan pemaparan materi dan membagikan feaflet berupa *poster dan brousur* yang dapat dipahami dan dilihat dengan mudah oleh masyarakat. Materi tersebut berisi tentang masalah yang kami temukan pada Kegiatan PBL 1 (Pengalaman Belajar Lapangan 1) di wilayah kerja Puskesmas Situ Gintung, dimana berisi tentang dengan tujuannya yaitu untuk memberikan pemahaman kepada ibu apa itu pengertian pemberian ASI secara eksklusif, kandungan

ASI, pentingnya ASI bagi ibu dan bayi, kebutuhan ASI bagi bayi, cara menyusui yang baik, serta pemberiannya(Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, 2021).

Dalam kegiatan intervensi Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat pengetahuan peningkatan kepada ibu mengenai pemberian Asi Eksklusif, dilakukan pre test (sebelum menjelaskan poster) dan post test (sesudah menjelaskan poster) pada waktu yang sama kegiatan tersebut diberikan kuesioner mengenai pemberian Asi Eksklusif sesuai dengan materi yang diberikan pada saat kegiatan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui program praktek belajar lapangan (PBL) yang dilaksanakan di wilayah daerah RT.04 dan 05, RW.18 Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat adalah dengan melakukan edukasi melalui penyuluhan, media poster dan brosur mengenai pemberian Asi Eksklusif. Kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk ceraman dan diskusi kepada ibu-ibu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2022 wilayah RT.04 dan 05, RW.18 di Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Peserta pada kegiatan ini merupakan ibu yang memiliki balita dan kader posyandu di wilayah RT.04 dan 05, RW.18 Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat. Tujuannya yaitu untuk mengetahui terdapatnya peningkatan kepada ibu mengenai pemberian Asi Eksklusif, dilakukan *pre test* (sebelum menjelaskan poster) dan *post test* (sesudah menjelaskan poster) pada waktu yang sama kegiatan tersebut diberikan kuesioner mengenai pemberian Asi Eksklusif sesuai dengan materi yang diberikan pada saat kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Rata-rata Tingkat Pengetahuan Responden tentang Penyuluhan Program Ayo Sukseskan Asi Eksklusif “ASSIX” menurut Pre Test dan Post Test di wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung, Kelurahan Serua RW 18 Tahun 2022

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre Test	61,2	14,810	2,962	0,000	25
Post Test	84,0	8,660	1,732		

Berdasarkan tabel 1 Rata-rata tingkat pengetahuan responden pada saat Pre Test adalah 61,2 dengan standar deviasi 14,810. Sedangkan pada saat Post Test didapat rata-rata tingkat pengetahuan responden adalah 84,0 dengan standar deviasi 8,660. Terlihat nilai mean perbedaan antara tingkat pengetahuan pada saat Pre Tes dan Post Test adalah 22,800. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden pada saat Pre Test dan Post Test.

Dalam kegiatan penyuluhan ASSIX (Ayo Sukseskan ASI Eksklusif) yang kami lakukan di wilayah Kelurahan Serua Rt 04 dan 05 RW 18. Di kegiatan tersebut kami melakukan pemaparan materi hasil yang kami dapatkan selama kegiatan PBL 1, dan melakukan penyuluhan yang memakai beberapa media seperti ceramah dan diskusi. Untuk penyuluhan disitu kami memaparkan pengetahuan pentingnya ASI Eksklusif. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada ibu ap itu ASI Eksklusif serta manfaat Asi Eksklusif bagi bayi maupun bagi ibu sendiri. Saat kegiatan penyuluhan berlangsung ibu-ibu sangat antusias dan aktif dalam kegiatan penyuluhan yang telah diberikan. Untuk rata-rata tingkat pengetahuan saat pre test menunjukkan angka 61,2 bisa dikatakan bahwa pengetahuan mengenai pemberian ASI Eksklusif masih kurang paham. Untuk rata-rata tingkat pengetahuan saat post test menunjukkan angka 84,0 dilihat dari angka tersebut bisa dikatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang sanitasi total berbasis masyarakat lebih baik setelah dilakukannya penyuluhan. Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2019). Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suharto, 2017) menyatakan pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang, jadi jika selama kehamilan tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai ASI eksklusif maka akan berpengaruh terhadap perilaku ibu tersebut dalam pemberian ASI pada bayinya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian (Aulita, 2018) yang memperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi, dimana semakin baik pemahaman ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, maka ibu akan semakin termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu bisa disebabkan pada saat pemeriksaan kehamilan (Ante Natal Care), ibu tidak memperoleh penyuluhan intensif tentang ASI eksklusif, kandungan dan manfaat ASI, teknik menyusui, dan kerugian jika tidak memberikan ASI eksklusif (Lindawati, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengalaman belajar lapangan II mengenai penyuluhan, media poster dan brousur kesehatan tentang pentingnya pemberian Asi Eksklusif di wilayah kelurahan serua kecamatan ciputat dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan di RT.04 dan 05, RW18 kelurahan serua pada hari selasa, 17 mei 2022. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dikarenakan dapat menarik responden sebanyak 25 orang warga RW 18 Peserta pada kegiatan ini merupakan ibu yang memiliki balita dan kader posyandu dilakukan pre test (sebelum menjelaskan poster) dan post test (sesudah menjelaskan poster) pada waktu yang sama kegiatan tersebut diberikan kuesioner mengenai pemberian Asi Eksklusif sesuai dengan materi yang diberikan pada saat kegiatan tersebut. Diharapkan Puskesmas meningkatkan pelayanan kesehatan dan masyarakat kelurahan serua dapat

lebih aktif dan antusias dalam setiap program kesehatan yang ada, serta diharapkan masyarakat mampu menerapkan informasi yang didapatkan kedalam kehidupan sehari-hari sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alijahbana, A.S. and Murningtyas, E. (2021) *Sustainable Transport, Sustainable Development, Sustainable Transport, Sustainable Development*. Bandung: UNPAD Press. Available at: <https://doi.org/10.18356/9789210010788>.

Anita, S., Bancin., D., & Sitorus, F. (2021) 'Peingkatan pemahaman ibu hamil tentang ASI eksklusif di kelurahan Gedung Johor Medan', *pengabdian kepada masyarakat*, pp. 41–44.

Aulita (2018) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI eksklusif'.

Grupta, Padhich, & S. (2013) 'How Global Rates Of Exclusive Breastfeeding for the first 6 months'.

Kesehatan D (2011) 'Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Bayi dan Ibu. Jakarta: Departemen Kesehatan'.

Kurniawan (2018) 'Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Kedokteran Brawijaya'.

Lindawati, R. (2019) 'Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif', *Faletehan Health Journal*, 6(1), pp. 30–36. Available at: <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>.

Notoatmodjo, S. (2019) 'Pendidikan dan prilaku Kesehatan dan Ilmu Prilaku Kesehatan.', 1.

Septiana, H., Budi, A., K. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. Ilmu Kesehatan'.

Setyatama, I. P., Anggraeni, I.E. (2020) 'Penyuluhan ASI eksklusif dan praktik perawatan payudara pada KP ASI (kelompok pendukung ASI) di desa Pacul kecamatan Talang Kabupaten Tegal.', pp. 10–10.

Suharto, S. (2017) *Filsafat Ilmu Pengetahuan*,.

Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021) 'Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan ASI eksklusif', *Community Engagement in Health*, pp. 149–154.

Zilaikha, L. I., A'yun, Q., & Yunita, E. (2022) 'Pengabdian masyarakat untuk meningkatkan proses pemberian ASI eksklusif melalui kegiatan pendampingan ibu menyusui', pp. 1267–1272.